

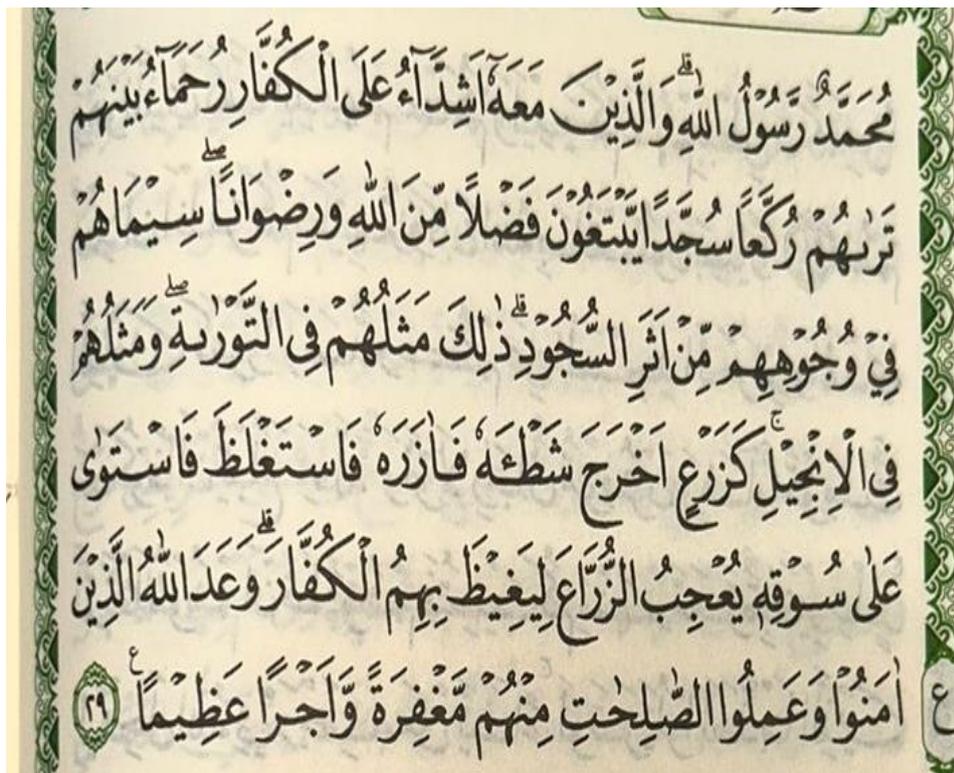
BAB IV

ANALISIS KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SERTA FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PESERTA DIDIK SMA ISLAM TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN

A. Analisis Data Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Pada Penelitian ini peneliti menyajikan ayat Q.S. Al-Fath: 29 yang dibacakan oleh Peserta Didik Kelas 12 SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Gambar 4.1 Al-Qur'an Ummi



Berdasarkan hasil analisis data Peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dijelaskan bahwa:

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
1	Muhammad Zaidan Zakki	35	40	18	93	Sangat Baik

Link Rekaman: <https://s.id/276xY>

Keterangannya: Muhammad Zaidan Zakki ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 35, nilai tajwid 40, nilai *tartil* 18, sehingga mendapatkan jumlah nilai 93 (sangat baik). Pada saat wawancara saudara Muhammad Zaidan Zakki membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan, di antaranya seperti *shifât qalqalah* kurang sempurna di akhir kalimat السُّجُودِ, seharusnya dibaca dengan memantulkan huruf akhir dengan jelas atau disebut dengan *qalqalah kubra*. Kemudian penyebutan *shifât shafîr* pada huruf ز kurang sempurna, yaitu pada kalimat كَزْرَعٍ dan فَازَرَهُ. Selanjutnya terdapat kesalahan pada penyebutan *makhârij al-hurûf* pada kalimat سُوقِهِ, yaitu pada huruf س lebih condong ke huruf ص, walaupun letak makhrajnya sama, tetapi kedua huruf tersebut memiliki perbedaan *shifât*, huruf ص memiliki *shifât isti'la* yaitu terangkatnya pangkal lidah di langit-langit atas, sedangkan huruf س bersifat *istifâl* yaitu turunnya pangkal lidah dari langit-langit atas. Kemudian pada huruf ه lebih condong ke huruf ح, yang seharusnya huruf ح itu berada pada tenggorokan bagian tengah atau *wustha al-halq* sedangkan huruf ه itu pada tenggorokan bagian dalam atau *aqsha al-halq*. Dan juga penyebutan huruf د pada kalimat وَعَدَّ اللَّهُ terbaca agak tebal seperti hukum lam jalalahnya sehingga lebih condong ke huruf ض, seharusnya lebih dibaca jelas

tanpa terpengaruh bacaan lam jalalah. Pembacaan tartilnya bersuara lantang dan penguasaan lagu sangat baik.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
2	Rafi Adzandi Rahadian	35	42	15	92	Sangat Baik

Link Rekaman: <https://s.id/276x7>

Keterangannya: Rafi Adzandi Rahadian ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 35, nilai tajwid 42, nilai *tartil* 15, sehingga mendapatkan jumlah nilai 92 (sangat baik). Pada saat wawancara saudara Rafi Adzandi Rahadian membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan, di antaranya seperti pengucapan *mad 'iwadh* melebihi dari dua harakat pada kalimat سَجْدًا ketika pembaca mewaqqafkan pada kalimat tersebut. Kemudian pengucapan *mad thabi'i* kurang dari dua harakat pada kalimat الزُّرَّاعِ. Lalu kesalahan pengucapan *nun mati* pada kalimat مِنْهُمْ dimantulkan (*qalqalah*) oleh pembaca yang seharusnya dilafalkan *idzhâr* (jelas). Dan untuk pembacaan tartilnya bersuara lantang dan penguasaan lagu yang baik namun penarikan nafas yang terlalu sering dan lumayan jelas terdengar.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
3	Hikmah Ramadani	33	42	16	91	Sangat Baik

Link Rekaman: <https://shorturl.at/O6aOM>

Keterangannya: Hikmah Ramadani ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 33, nilai tajwid 42, nilai *tartil* 16, sehingga mendapatkan jumlah nilai 91 (sangat baik). Pada saat wawancara saudari Hikmah

Ramadani membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan, di antaranya seperti di bidang *fashâhah*, pengucapan *waqaf* nya kurang sempurna karena berhenti di kalimat رُحَمَاءُ yang sebaiknya berhenti di kalimat وَيَبْنِيهِمْ, dan *ibtidâ'* nya juga kurang tepat karena memulai kembali pada kalimat اَمْتُوا وَعَمَلُوا. Kemudian pada bidang tajwid ada beberapa kesalahan yaitu kurang mengalirnya *shifât rakhâwah* (lembut) pada huruf غ di kalimat وَيَبْنِيهِمْ. Kemudian kurangnya *shifât istithâlah* pada huruf ض di kalimat رَضُونًا dan lebih condong ke huruf د. Dan hukum *ra tafkhîm* pada kalimat كَزْرَعٍ kurang tebal. Selanjutnya pada bidang *tartîl* bersuara lantang dan penguasaan lagu yang cukup baik.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
4	Arif Fatahillah Permana	35	39	16	90	Sangat Baik

Link Rekaman: <https://shorturl.at/ZMfzW>

Keterangannya: Arif Fatahillah Permana ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 35, nilai tajwid 39, nilai *tartîl* 16, sehingga mendapatkan jumlah nilai 90 (sangat baik). Pada saat wawancara saudara Arif Fatahillah Permana membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan, di antaranya seperti pengucapan huruf ل pada kalimat رَسُولُ اللَّهِ terbaca sedikit tebal seperti hukum lam jalalahnya. Kemudian pelafalan *makhârij al-hurûf* ر berharakat *kasrah* yaitu pada kalimat الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ dibaca dengan miring *re* yang seharusnya dibaca *ri*. Selanjutnya pada hukum *idghâm syamsiah* di kalimat فِي التَّوْرَةِ pembaca melafalkan *tasydid* huruf ت melalui pangkal hidung atau *makhârij al-hurûf al-khaisyum*, karena huruf ت hanya termasuk pada pangkal gigi seri atas atau *makhârij al-hurûf ushûl al-tsanâyâ al-'ulyâ*. Berikutnya penekanan *makhârij al-hurûf* ع

kurang tepat pada kalimat كَزْرَعٍ lebih condong ke huruf *hamzah* karena *makhârij al-hurûf* ع itu pada tenggorokan bagian tengah atau *makhârij al-hurûf wustha al-halq* sedangkan *makhârij al-hurûf hamzah* itu pada tenggorokan bagian dalam atau *makhârij al-hurûf aqsha al-halq*. Kemudian pengucapan *shifât isti'la* pada huruf خ di kalimat أَخْرَجَ pembaca kurang sempurna ketika melafalkannya. Dan *shifât qalqalah* kurang sempurna pada kalimat شَطَّئَهُ. Kemudian untuk pembacaan tartilnya bersuara lantang dan penguasaan lagu yang baik.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
5	Muhammad Syamil Mumtaz	35	40	15	90	Sangat Baik

Link Rekaman: <https://s.id/276xR>

Keterangannya: Muhammad Syamil Mumtaz ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 35, nilai tajwid 40, nilai *tartil* 15, sehingga mendapatkan jumlah nilai 90 (sangat baik). Pada saat wawancara saudara Arif Fatahillah Permana membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan, di antaranya pelafalan *makhârij al-hurûf* • di kalimat رَسُوْلُ اللّٰهِ مَعَهُ شَطَطُهُ, وَعَدَّ اللّٰهُ مِنْهُمْ dan pembaca kurang dalam melafalkannya, karena *makhârij al-hurûf* • itu terletak pada tenggorokan bagian dalam atau *makhârij al-hurûf aqsha al-halq*. Dan untuk pembacaan tartilnya bersuara cukup lantang dan penguasaan lagu yang cukup baik.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
6	Muhammad Ridhani	35	40	14	89	Baik

Link Rekaman: <https://s.id/276wF>

Keterangannya: Muhammad Ridhani ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 35, nilai tajwid 40, nilai *tartil* 14, sehingga

mendapatkan jumlah nilai 89 (baik). Pada saat wawancara saudara Muhammad Ridhani membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan, di antaranya *shifât takrîr* yang berlebihan pada kalimat مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ dan الزُّرَّاعِ. Kemudian huruf ت di kalimat تَرَاهُمْ pembaca terikut ketebalan huruf *ra* setelahnya, sehingga sedikit condong ke huruf ط. Selanjutnya pada huruf ز di kalimat فَازَرَهُ pembaca terikut ketebalan huruf *ra* setelahnya, sehingga sedikit condong ke huruf ظ, yang seharusnya *makhârij al-hurûf* ز berada di ujung gigi seri bawah atau *tharfu al-tsanâyâ al-suflâ* sedangkan *makhârij al-hurûf* ظ berada di ujung gigi seri atas atau *tharfu al-tsanâyâ al-'ulyâ*. Dan juga pelafalan huruf د pada kalimat وَعَدَ اللَّهُ terbaca sedikit tebal seperti hukum lam jalalahnya sehingga lebih condong ke huruf ض, seharusnya lebih dibaca jelas tanpa terpengaruh bacaan lam jalalah. Dan pada pembacaan tartilnya, suara dan penguasaan lagu yang cukup baik.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
7	Muhammad Najmuddin	35	40	13	88	Baik

Link Rekaman: <https://s.id/276wE>

Keterangannya: Muhammad Najmuddin ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 35, nilai *tajwid* 40, nilai *tartil* 13, sehingga mendapatkan jumlah nilai 88 (baik). Pada saat wawancara saudara Muhammad Najmuddin membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan, di antaranya pengucapan huruf ز pada kalimat كَزْرَعٍ dan فَازَرَهُ pembaca pelafalannya menjadi huruf ذ, karena lebih tepatnya *makhârij al-hurûf* ز berada di ujung gigi seri bawah atau *tharfu al-tsanâyâ al-suflâ* sedangkan *makhârij al-hurûf* ذ berada di ujung gigi seri atas atau *tharfu al-tsanâyâ al-'ulyâ*. Kemudian pada huruf خ di kalimat أَخْرَجَ

pengucapan *shifât isti'la* sedikit kurang sempurna ketika melafalkannya. Selanjutnya terdapat kesalahan pada penyebutan huruf س di kalimat سُنُوقِهِ, yaitu pada lebih condong ke huruf ص, walaupun letak makhrajnya sama, tetapi kedua huruf tersebut memiliki perbedaan *shifât*, huruf ص memiliki *shifât isti'la* yaitu terangkatnya pangkal lidah di langit-langit atas, sedangkan huruf س bersifat *istifâl* yaitu turunnya pangkal lidah dari langit-langit atas. Lalu pada huruf ة ketika *waqaf*, pembaca melafalkannya melalui pangkal hidung atau *al-khaisyum*, yang seharusnya *makhârij al-hurûf* terletak pada tenggorokan bagian dalam atau *aqsha al-halq*. Selanjutnya pada huruf ظ di kalimat لِيَغِيظَ pembaca melafalkannya lebih condong ke huruf ذ, meski letak makhrajnya sama berada di ujung gigi seri atas atau *tharfu al-tsanâyâ al-'ulyâ* akan tetapi huruf ظ bersifat *isti'la*. Dan pada pembacaan tartilnya bersuara cukup lantang dan penguasaan yang cukup baik walaupun sedikit datar.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
8	Muhammad Abrar Sinurat	35	37	15	87	Baik

Link Rekaman: <https://shorturl.at/AWATf>

Keterangannya: Muhammad Abrar Sinurat ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 35, nilai *tajwid* 37, nilai *tartil* 15, sehingga mendapatkan jumlah nilai 87 (baik). Pada saat wawancara saudara Muhammad Abrar Sinurat membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan, di antaranya seperti *shifât takrîr* yang berlebihan pada kalimat مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ dan الرُّرَاعِ. Kemudian pada huruf ل di kalimat رَّسُولُ اللَّهِ pembaca menebalkan sedikit seperti terikut hukum lam jalalah setelahnya. Selanjutnya huruf ل di kalimat

على الكفار terbaca miring dikarenakan kurang terbukanya *shifât infitâh*. lalu *makhârij al-hurûf* ض pada kalimat فَضْلاً dan رِضْوَانًا lebih mengarah ke huruf د dan kurangnya *shifât istithâlah*. Kemudian pada huruf ز di kalimat فَازَرَهُ pembaca terikut ketebalan huruf ra setelahnya, sehingga sedikit mengarah ke huruf ظ, yang seharusnya *makhârij al-hurûf* ز berada di ujung gigi seri bawah atau *tharfu al-tsanâyâ al-suflâ* sedangkan *makhârij al-hurûf* ظ berada di ujung gigi seri atas atau *tharfu al-tsanâyâ al-'ulyâ*. Dan juga pengucapan huruf د pada kalimat وَعَدَ اللَّهُ terbaca sedikit tebal seperti hukum lam jalalahnya sehingga lebih mengarah ke huruf ض, seharusnya lebih dibaca jelas tanpa terpengaruh bacaan lam jalalah. Kemudian pembacaan tartilnya bersuara lantang dan penguasaan lagu yang cukup baik.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
9	Nadya Ulfa	34	40	13	87	Baik

Link Rekaman: <https://s.id/276wJ>

Keterangannya: Nadya Ulfa ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 34, nilai tajwid 40, nilai *tartil* 13, sehingga mendapatkan jumlah nilai 87 (baik). Pada saat wawancara saudari Nadya Ulfa membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan, di antaranya pada bidang fashahah yaitu di kesempurnaan pengucapan harakat di kalimat بِهِمْ pada huruf ه yang harusnya berharakat *kasrah* tetapi terbaca berharakat *dhammah* menjadi kalimat بِهِم. Selanjutnya pada bidang tajwid salah satunya adalah kurangnya *shifât hams* pada huruf ه ketika *waqaf* di kalimat رَسُوْلَ اللهِ dan فِي التَّوْرَةِ. Kemudian juga kurangnya *shifât istithâlah* di kalimat فَضْلاً dan رِضْوَانًا hingga lebih mengarah ke huruf د. Lalu pada hukum *ra tafkhîm* di kalimat كَزْرَعٍ pembaca kurang

tebal dalam pengucapan. Selanjutnya pada huruf ظ di kalimat لِيَغِيظَ pembaca melafalkannya menjadi huruf ذ, walaupun letak makhrajnya sama berada di ujung gigi seri atas atau *tharfu al-tsanâya al-'ulyâ* namun huruf ظ bersifat *isti'la*. Dan kemudian pembacaan tartilnya bersuara cukup lantang terdengar dan penguasaan lagu yang baik akan tetapi perubahan tempo di akhir ayat menjadi lebih cepat.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
10	Shabir	35	38	13	86	Baik

Link Rekaman: <https://s.id/276xD>

Keterangannya: Shabir ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 35, nilai *tajwid* 38, nilai *tartil* 13, sehingga mendapatkan jumlah nilai 86 (baik). Pada saat wawancara saudara Shabir membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan, di antaranya *makhârij al-hurûf* ض berharakat *sukûn* pada kalimat فَضْلًا pembaca melantungkannya dengan *qalqalah* padahal huruf ض tidak termasuk huruf *qalqalah*. Selanjutnya huruf ر di kalimat وَرِضْوَانًا yang seharusnya *ra tarqîq* (tipis), pembaca melafalkannya dengan *ra tafkhîm* (tebal). Kemudian pada huruf *alif* di kalimat فِي الْإِنجِيلِ pembaca mengucapkannya menjadi huruf ع, padahal *makhârij al-hurûf alif* terletak di rongga mulut atau *al-jauf* sedangkan *makhârij al-hurûf* ع terletak di tenggorokan bagian tengah atau *wustha al-halq*. Lalu pengucapan huruf ز pada kalimat كَزْرَعٍ dan فَارَزَهُ pembaca melantungkannya menjadi huruf ذ, karena lebih tepatnya *makhârij al-hurûf* ز berada di ujung gigi seri bawah atau *tharfu al-tsanâya al-suflâ* sedangkan *makhârij al-hurûf* ذ berada di ujung gigi seri atas atau *tharfu al-tsanâya al-'ulyâ*. Selanjutnya terdapat kesalahan pada penyebutan *makhârij al-hurûf* س pada kalimat سُورِهِ lebih

mengarah ke huruf ص, meski letak makhrajnya sama, namun *shifât* kedua huruf tersebut berbeda, huruf ص memiliki *shifât isti'la* yaitu terangkatnya pangkal lidah di langit-langit atas, sedangkan huruf س bersifat *istifâl* yaitu turunnya pangkal lidah dari langit-langit atas. Dan juga pada hukum *ra tafkhîm* di akhir kalimat بِهِمُ الْكُفَّارِ pelafalannya kurang tebal. Kemudian pada pembacaan tartilnya bersuara cukup lantang dan penguasaan lagu yang cukup baik.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
11	Ahmad Bilal Syauqi	34	37	14	85	Baik

Link Rekaman: <https://shorturl.at/8olvp>

Keterangannya: Ahmad Bilal Syauqi ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 34, nilai tajwid 37, nilai *tartil* 14, sehingga mendapatkan jumlah nilai 85 (baik). Pada saat wawancara saudara Ahmad Bilal Syauqi membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan, di antaranya di bidang *fashâhah* pada kalimat وَرِضْوَانًا pembaca mengambil nafas di tengah-tengah kalimat tersebut antara huruf ض dan و karena terlalu memaksakan berhenti bacaan di *waqaf washal aulâ*. Kemudian pada bidang tajwid pembaca juga terdapat beberapa kesalahan, yaitu kurangnya penekanan dengung (*ghunnah*) pada kalimat مُحَمَّدٌ, lalu kurangnya *shifât istithâlah* di kalimat فَضْلًا dan رِضْوَانًا sehingga lebih mengarah ke huruf د. Selanjutnya pembaca tidak menerapkan hukum bacaan *Idzhâr halqi* pada kalimat مِّنْ أُمَّرٍ tetapi pada hukum *nun sukûn* tersebut dibacanya berdengung. Kemudian pada hukum *ra tafkhîm* pada kalimat كَزْرَعٍ dan ketika *waqaf* di kalimat بِهِمُ الْكُفَّارِ membacanya kurang tebal. Lalu pada huruf ظ di kalimat عَظِيمًا lebih mengarah ke huruf ز, yang seharusnya *makhârij al-hurûf* ظ berada di ujung

gigi seri atas atau *tharfu al-tsanâya al-'ulyâ* sedangkan *makhârij al-hurûf* ز berada di ujung gigi seri bawah atau *tharfu al-tsanâya al-suflâ*. Pembacaan tartilnya bersuara cukup lantang dan penguasaan lagu yang cukup baik.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
12	Khansa Rajwa	31	41	12	84	Baik

Link Rekaman: <https://s.id/276xg>

Keterangannya: Khansa Rajwa ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 31, nilai tajwid 41, nilai *tartil* 12, sehingga mendapatkan jumlah nilai 84 (baik). Pada saat wawancara saudari Khansa Rajwa membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan, di antaranya pada bagian *fashâhah*, yaitu pada kesempurnaan pengucapan harakat pada huruf ل di kalimat مَنَّاهُمْ yang pertama, seharusnya berharakat *dhammah* akan tetapi dibaca *fathah* yaitu مَنَّاهُمْ. Kemudian ketika mewaqafkan kalimat فِي التَّوْرَةِ pembaca mewaqafkan dengan huruf ت yang seharusnya diwaqafkan dengan *tâ' marbûthah*. Selanjutnya di antara kalimat سُوِّفَهُ dan يُعْجِبُ pembaca mengambil nafas, seharusnya lebih baik diwaqafkan di kalimat سُوِّفَهُ. Lalu juga mengambil nafas di antara وَأَجْرًا dan عَظِيمًا. Selanjutnya beberapa kesalahan juga pada bagian tajwid, yaitu di antaranya pelafalan *makhârij al-hurûf* ة di kalimat رَّسُولُ اللَّهِ dan وَعَدَّ اللَّهُ pembaca kurang dalam melafalkannya, sehingga terdengar seperti huruf ح, karena seharusnya *makhârij al-hurûf* ة itu terletak pada tenggorokan bagian dalam atau *aqsha al-halq*. Lalu kurangnya *shifât isti'lâ* pada huruf غ di kalimat يَنْتَعُونَ dan لِيُعْظِمًا. kemudian hukum *mad thabî'i* di kalimat فَآزَرَهُ, huruf *alif* yang seharusnya panjang dibaca pendek dan huruf ز yang seharusnya pendek dibaca panjang. Selanjutnya

pada bagian *tartil* pembaca suaranya kurang lantang dan memiliki penguasaan lagu yang cukup baik akan tetapi tempo bacaan pada akhir ayat menjadi sedikit lebih cepat.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
13	Khanza Ufaira Silfa Radiany	28	42	14	84	Baik

Link Rekaman: <https://shorturl.at/6uyDe>

Keterangannya: Khanza Ufaira Silfa Radiany ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 28, nilai tajwid 42, nilai *tartil* 14, sehingga mendapatkan jumlah nilai 84 (baik). Pada saat wawancara saudari Khanza Ufaira Silfa Radiany membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan, baik dari segi *fashâhah* maupun tajwid. Di antaranya pembaca tidak melafalkan huruf *alif* pada awalan kalimat أَشِدَّاءَ. Selanjutnya kesalahan terbacanya *tasydîd* ketika *tanwîn* bertemu huruf س pada kalimat رُكَّعًا سُجَّدًا yang seharusnya dibaca dengan hukum *ikhfa*. Kemudian salahnya penambahan huruf ت sebelum huruf ب di kalimat يَبْتَغُونَ. Lalu pada saat *waqaf* di *washal aulâ* pembaca kurang tepat memulai kembali bacaan atau *ibtidâ'* di kalimat مِنَ اللَّهِ وَرَضُونَا. Lalu memantulkan huruf ض pada kalimat وَرَضُونَا yang seharusnya huruf ض bersifat *istithâlah* bukan *shifât qalqalah*. Selanjutnya hukum *ra tafkhîm* pada kalimat كَرَّرِعَ kurang tebal. Dan kemudian pembaca terbata-bata pada beberapa kalimat يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ. Lalu pada segi pembacaan *tartil*, saudari bersuara cukup lantang dan penguasaan yang cukup baik.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
14	Muhammad Masykur	32	38	14	84	Baik

Link Rekaman: <https://s.id/276wn>

Keterangannya: Muhammad Masykur ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 32, nilai tajwid 38, nilai *tartîl* 14, sehingga mendapatkan jumlah nilai 84 (baik). Pada saat wawancara saudara Muhammad Masykur membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan, baik dari segi *fashâhah* maupun tajwid. Salah satunya kesalahan kurangnya *shifât istithâlah* di kalimat *فَضْلًا* dan *رِضْوَانًا*. Kemudian hukum *mad âridh lissukûn* kurang konsisten dibanding beberapa kalimat sebelumnya pada pengucapan kalimat *فِي التَّوْرَةِ*. Selanjutnya pada kalimat *كَرَزِعَ* pelafalan hukum *ra tafkhîm* kurang tebal dan sempat berhenti setelah kalimat tersebut. Lalu pada huruf *hamzah* di kalimat *شَطْطُهُ* pembaca mengucapkannya menjadi huruf ع, padahal *makhârij al-hurûf hamzah* terletak di tenggorokan bagian dalam atau *aqsha al-halq* sedangkan *makhârij al-hurûf ع* terletak di tenggorokan bagian tengah atau *wustha al-halq*. Kemudian pada hukum *mad thabi'î* terbaca pendek di kalimat *الرُّزَاعِ*. Selanjutnya kesalahan pada huruf ظ di kalimat *لِيُعْظِمَ* dan *عَظِيمًا* lebih mengarah ke huruf ز, yang seharusnya *makhârij al-hurûf ظ* berada di ujung gigi seri atas atau *tharfu al-tsanâyâ al-'ulyâ* sedangkan *makhârij al-hurûf ز* berada di ujung gigi seri bawah atau *tharfu al-tsanâyâ al-suflâ*. Kemudian pada hukum *ra tafkhîm* ketika *waqaf* di kalimat *بِهِمُ الْكُفَّارَ* pembaca melafalkannya dengan hukum *tarqîq* (tipis). Pembacaan pada segi tartilnya bersuara cukup lantang dan penguasaan lagu yang cukup baik.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
15	Nur Afnan	30	40	14	84	Baik

Link Rekaman: <https://s.id/276wU>

Keterangannya: Nur Afnan ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 30, nilai tajwid 40, nilai *tartil* 14, sehingga mendapatkan jumlah nilai 84 (baik). Pada saat wawancara saudari Nur Afnan membacakan QS. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan di antaranya pada bidang *fashâhah*, yaitu ketika mewaqaqkan kalimat *فِي التَّوْرَةِ* mewaqaqkannya dengan huruf *ت* yang seharusnya diwaqaqkan dengan *tâ' marbûthah*. Kemudian pada kalimat *فَضْلًا* pembaca mengambil nafas di tengah-tengah kalimat tersebut antara huruf *ض* dan *ل*, lalu pada kalimat *فَاسْتَعْلَظَ* antara huruf *غ* dan *ل*, dan juga pada kalimat *مَغْفِرَةً* di antara huruf *غ* dan *ف*. Selanjutnya sempat terbata-bata di kalimat *كَزَّرِعِ أَخْرَجَ* dan *يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيُعْطَى*. Kemudian kesalahan pada bidang tajwid yaitu *makhârij al-hurûf* kurang tekan pada kalimat *رَسُولُ اللَّهِ*, kemudian pada kalimat *مَعَهُ* lebih mengarah ke huruf *ح*, selanjutnya kurang *shifât istithâlah* pada huruf *ض* pada kalimat *وَرَضُونَا*. Lalu kurangnya pengucapan *shifât isti'lâ* pada huruf *غ* di kalimat *فَاسْتَعْلَظَ*. Dan pada hukum *ra tafkhîm* pembaca melafalkannya kurang tebal pada kalimat *فَأَزَّرَهُ* sehingga terdengar menjadi vokal *ra* yang seharusnya dibaca *ro*. Kemudian pada bidang *tartil* bersuara cukup lantang dan penguasaan lagu yang cukup baik.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
16	Syifa Octaviane Hermawan	34	36	13	83	Baik

Link Rekaman: <https://s.id/276xV>

Keterangannya: Syifa Octaviane Hermawan ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 34, nilai tajwid 36, nilai *tartil* 13, sehingga mendapatkan jumlah nilai 83 (baik). Pada saat wawancara saudari Syifa Octaviane Hermawan membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan di antaranya ketika memulai bacaan setelah *waqaf* pada kalimat *مَنْ اللَّهُ* pembaca mengulang kembali dari kalimat *سُجَّدًا* yang lebih bagusnya mengulang pada kalimat *يَبْتَغُونَ*. Kemudian pada huruf *و* di kalimat *رَسُولُ اللَّهِ* dan *بَيْنَهُمْ* kurang dalam penekanan ketika melafalkan makhrajnya, dan lebih condong ke huruf *ح* pada kalimat *وَجُوهِهِمْ*. Selanjutnya memantulkan huruf *ض* pada kalimat *فَضْلًا* dan *رِضْوَانًا* padahal huruf *ض* tidak termasuk huruf *qalqalah*. Lalu pengucapan huruf *hamzah* pada kalimat *شَطِئَةٌ* pembaca melafalkan seperti huruf *ع*, padahal *makhârij al-hurûf ع* itu pada tenggorokan bagian tengah atau *wustha al-halq* sedangkan pelafalan yang benar *makhârij al-hurûf hamzah* itu pada tenggorokan bagian dalam atau *aqsha al-halq*. Kemudian kurang tepatnya pengucapan pada huruf *ظ* di kalimat *فَاسْتَعْلَظَ* dan *لِيُعْظِيَهُ*. selanjutnya kurang tepat *makhârij al-hurûf ذ* di kalimat *الَّذِينَ* pembaca lebih condong ke huruf *ذ*. Lalu kurangnya penekanan *ghunnah* pada *mim tasydîd* di kalimat *مُحَمَّدٌ*. Juga pada hukum *idghâm mitsli* pada kalimat *مَنْهُمْ مَغْفِرَةٌ* dan hukum *idghâm bighunnah* pada kalimat *مَغْفِرَةٌ وَأَجْرًا* pembaca kurang lama ketika memasukkan kedua hukum tajwid tersebut. Kemudian kurang tampak *shifât shafîr* pada huruf *ز*, yaitu pada kalimat *فَأَزَّرَهُ*. Selanjutnya pada pembacaan tartilnya saudari bersuara

cukup lantang dan penguasaan lagu yang baik namun tempo yang menjadi lebih cepat di akhir ayat.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
17	Meshal Ashiddiqi Siregar	34	36	13	82	Baik

Link Rekaman: <https://s.id/276wy>

Keterangannya: Meshal Ashiddiqi Siregar ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 34, nilai *tajwid* 36, nilai *tartil* 13, sehingga mendapatkan jumlah nilai 82 (baik). Pada saat wawancara saudara Meshal Ashiddiqi Siregar membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan di antaranya *shifât takrîr* yang berlebihan pada kalimat مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ. Kemudian kurang tepat pelafalan ذ di kalimat الَّذِينَ pembaca lebih condong ke huruf ز. karena *makhârij al-hurûf* ز berada di ujung gigi seri bawah atau *tharfu al-tsanâyâ al-suflâ* sedangkan yang benar pengucapan *makhârij al-hurûf* ذ berada di ujung gigi seri atas atau *tharfu al-tsanâyâ al-'ulyâ*. Kemudian pada huruf ة di kalimat مَعَهُ pembaca melafalkannya lebih condong ke huruf ح karena kurang dalam penekanan makhrajnya. Selanjutnya kurang *shifât istithâlah* pada huruf ض di kalimat فَضَّلًا. Lalu kesalahan dalam pengucapan huruf ث pada kalimat مَثَلُهُمْ, pembaca melantungkannya menjadi huruf س. Berikutnya penekanan *makhârij al-hurûf* ع kurang tepat pada kalimat كَزْرَعٍ. Kemudian beberapa kesalahan pada kalimat شَطْبُهُ pengucapan huruf ش namun pembaca melafalkannya dengan huruf س, dan yang seharusnya huruf *hamzah* tapi dilantunkan menjadi huruf ع. Selanjutnya pada bacaan kalimat فَاسْتَعْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ pembaca sempat terulang dua kali ketika *ibtidâ'* dan pada kalimat لِيَغِيظَ sempat terhenti dan memulai kembali kurang tepat.

Berikutnya pada pengucapan huruf ح di kalimat الصَّلِحَتِ pembaca melantungkannya dengan huruf ة. Kemudian kurang tepatnya pada *shifât al-hurûf alif* di kalimat وَأَجْرًا pembaca kurang terbuka atau *infitâh*. Kemudian pada pembacaan tartilnya bersuara kurang lantang dan penguasaan lagu yang cukup baik namun tempo yang lebih cepat.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
18	Lu'lu Zazkia Azizah	31	34	13	78	Cukup

Link Rekaman: <https://s.id/276w8>

Keterangannya: Lu'lu Zazkia Azizah ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 31, nilai tajwid 34, nilai *tartil* 13, sehingga mendapatkan jumlah nilai 78 (cukup). Pada saat wawancara saudari Lu'lu Zazkia Azizah membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan dibantaranya pada bidang fashahah salah satunya kesalahan pada *ibtidâ'* kurang tepat setelah *waqaf* di kalimat بَيْنَهُمْ karena memulainya pada kalimat عَلَى الْكُفَّارِ dan setelah *waqaf* di kalimat سَجْدًا lalu memulai pada kalimat رُكْعًا, kemudian ketika mewaqaqkan kalimat فِي التَّوْرَةِ mewaqaqkannya dengan huruf ت yang seharusnya diwaqaqkan dengan *tâ' marbûthah*. Dan berhenti mendadak pada kalimat مِنْهُمْ مَّغْفِرَةٌ dan kesalahan *tâ' marbûthah* yang dibacanya ketika berhenti. Selanjutnya kesalahan pada bidang tajwid di antara pelafalan *makhârij al-hurûf* ة di kalimat سَيِّمَاهُمْ, بَيْنَهُمْ dan وَعَدَّ اللَّهُ pembaca kurang dalam melafalkannya, sehingga terdengar seperti huruf ح, kemudian pengucapan huruf ع kurang tepat atau samar dengan huruf *hamzah* pada kalimat كَرُّعٍ وَعَمِلُوا dan عَظِيمًا. Selanjutnya pada huruf ق di kalimat سُنُوقِهِ yang dibaca menjadi huruf ك, walaupun *makhraj* keduanya sama berada di pangkal lisan atau

aqsha al-lisân tetapi kedua huruf tersebut memiliki *shifât* yang berbeda, huruf ق memiliki *shifât isti'la* sedangkan huruf ك bersifat *istifâl*. Lalu dalam pengucapan huruf ث pada kalimat مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ, pembaca melantungkannya menjadi huruf س. Selanjutnya kesalahan pada huruf ظ di kalimat لِيَغِيظَ pembaca mengucapkannya ke huruf ص, Kemudian pelafalan pada huruf ض kurangnya *shifât istithâlah* di kalimat رِضْوَانًا. Lalu kurang tepatnya pengucapan pada huruf ظ di kalimat فَاسْتَعْلَظَ yang diucapkannya menjadi huruf ز. Selanjutnya pada hukum *Idghâm bighunnah* pada kalimat سَجْدًا يَبْتَغُونَ kurang lama penekanannya. Kemudian pada huruf *alif* di kalimat فَازَرَهُ hukum *mad thabi'i* dibacanya pendek. Dan juga pada hukum *ra tafkhîm* di akhir kalimat عَلَى الْكُفَّارِ pelafalannya kurang tebal. Berikutnya pada pembacaan *tartil* bersuara cukup lantang dan penguasaan lagu yang cukup baik tetapi sedikit terbata-bata.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
19	Rizqy Zaini Nurrahman	32	33	12	77	Cukup

Link Rekaman: <https://s.id/276y4>

Keterangannya: Rizqy Zaini Nurrahman ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 32, nilai tajwid 33, nilai *tartil* 12, sehingga mendapatkan jumlah nilai 77 (cukup). Pada saat wawancara saudara Rizqy Zaini Nurrahman membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan di antaranya hukum *mad wâjib muttashil* pada kalimat أَشِدَّاءُ kurang dari 4 harakat, kemudian pada hukum *Idghâm bighunnah* pada kalimat يَبْتَغُونَ سَجْدًا kurang lama mendengungkannya. Selanjutnya pada huruf ض di kalimat فَضْلًا pembaca memantulkan pelafalannya dan di kalimat وَرِضْوَانًا kurang *shifât istithâlah*. Lalu

pada huruf ث di kalimat مَلَأَهُمْ kurang mengalirnya suara atau *shifât rakhâwah*, sehingga lebih condong ke huruf ت. Berikutnya pada huruf ر di kalimat فِي التَّوْرَةِ pembaca tidak menerapkan hukum *mad ‘âridh lissukûn* ketika *waqaf*. Lalu pada hukum *mad shilah qashîrah* pada kalimat شَطْبَةٌ, pembaca berlebihan saat melafalkan panjangnya. Selanjutnya terdapat kesalahan pada penyebutan huruf س di kalimat سُوقِهِ, yaitu pada lebih condong ke huruf ص, walaupun letak makhrajnya sama, tetapi kedua huruf tersebut memiliki perbedaan *shifât*, huruf ص memiliki *shifât isti’lâ* yaitu terangkatnya pangkal lidah di langit-langit atas, sedangkan huruf س bersifat *istifâl* yaitu turunnya pangkal lidah dari langit-langit atas. Kemudian pada kalimat الزَّرَاعِ hukum *mad thabi’i* dibacanya pendek sedangkan pada huruf ع dibacanya panjang. Selanjutnya salah pada pengucapan harakat di kalimat بِهِمُ الْكُفَّارِ pada huruf ة yang harusnya berharakat *kasrah* tetapi terbaca berharakat *dhammah* menjadi kalimat بِهِمُ الْكُفَّارِ. Lalu selanjutnya pada pembacaan tartilnya bersuara kurang lantang dan penguasaan lagu yang cukup baik.

No	Nama	Fashahah	Tajwid	Tartil	Jumlah	Kualitas
20	Marisa Cyntia Bella	15	40	12	67	Kurang

Link Rekaman: <https://s.id/276wf>

Keterangannya: Marisa Cyntia Bella ketika membacakan Q.S. Al-Fath: 29 mendapatkan nilai *fashâhah* 15, nilai tajwid 40, nilai *tartil* 12, sehingga mendapatkan jumlah nilai 67 (kurang). Pada saat wawancara saudari Marisa Cyntia Bella membacakan Q.S. al-Fath: 29 terdapat beberapa kesalahan pada bidang *fashâhah* mau tajwid di antaranya *makhârij al-hurûf* ة pada kalimat مَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ dan أَشِدَّاءُ yaitu kurang tekan atau samar. Kemudian adanya dua kesalahan di kalimat أَشِدَّاءُ yaitu

harakat pada huruf ش yang seharusnya berharakat *kasrah* tetapi pembaca melafalkannya menjadi harakat *fathah*, dan huruf *hamzah* yang terbaca kurang jelas. Berikutnya pembaca sempat mengulang dua kali saat melantunkan kalimat وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ. Selanjutnya pembaca sempat terhenti di kalimat عَلَى الْكُفَّارِ namun ketika *ibtidâ'* pembaca mengulang dari huruf ر sehingga terbaca ر رُحَمَاءُ tidak mengulang beberapa kalimat yang sebelumnya. Lalu pada kalimat تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا pembaca melantunkannya dengan terbata-bata. kemudian pembaca juga sempat terhenti di kalimat يَتَّبِعُونَ tapi pada saat memulainya kurang tepat yaitu pada huruf ن sehingga terbaca نَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ. Kemudian pada kalimat مِنَ أَثَرِ السُّجُودِ pembaca melantunkannya terbata-bata. Lalu juga sempat terulang dua kali di kalimat وَمَثَلُهُمْ yang ada pada kalimat وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنجِيلِ. Kemudian pembaca kurang lancar ketika melantunkan dari kalimat كَزَّرِعِ sampai بِهِمُ الْكُفَّارِ. Berikutnya terdapat kesalahan pada penyebutan huruf س pada kalimat سُوقِهِ lebih mengarah ke huruf ص. Selanjutnya hukum *mad thabi'î* pada kalimat الزُّرَّاعِ dibaca pendek. Lalu pada hukum *ra tafkhîm* di kalimat بِهِمُ الْكُفَّارِ pembaca kurang tebal mengucapkannya ketika *waqaf*. Kemudian pembaca tidak melafalkan huruf ن pada kalimat وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا. dan pembaca sempat terjeda antara kalimat آمَنُوا dan وَعَمِلُوا. Berikutnya pembacaan tartilnya bersuara kurang lantang dan penguasaan lagu yang terbata-bata.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Dalam membaca Al-Qur'an, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, baik dari segi pendukung dan penghambatnya sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung

a. Antusias dan Niat Mendalam

Mempelajari Al-Qur'an diperlukan sebuah niat yang lurus, semata-mata hanya karena Allah SWT. Di samping itu, antusias serta keinginan yang kuat harus menyertai niat yang baik, agar segala sesuatu yang kita inginkan akan terkabulkan dan bernilai pahala. Terlebih dalam hal membaca Al-Qur'an, Muhammad Zaidan Zakki mengatakan.

Di mana keutamaan membaca Al-Qur'an itu dalam satu hurufnya sama seperti melakukan 10 kebaikan, apalagi dalam kita membaca surah al-Fatihah dalam keadaan shalat, maka semakin banyak pula kebaikan yang kita dapatkan.¹

Di sisi lain, antusias peserta didik dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an karena termotivasi pada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, bahwa Rasulullah SAW bersabda "*sebaik-baik dari kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*", sehingga tumbuhlah sebuah niat yang kokoh dalam diri seseorang untuk mempelajari Al-Qur'an.² Oleh karena itu,

¹Hasil Wawancara Muhammad Zaidan Zakki (Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 25 Mei 2024.

²Hasil Wawancara Hikmah Ramadhani (Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 20 Mei 2024.

peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin memiliki antusias yang tinggi untuk mempelajari Al-Qur'an.

b. Tenaga Pendidik Berkualitas

Pada sebuah proses atau kegiatan ajar-mengajar, memerlukan sebuah tenaga pendidik yang mempunyai dalam menyampaikan sebuah materi, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didiknya. Demikian pula yang terdapat pada SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tenaga pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin minimal harus memiliki syarat standar bersertifikasi metodologi pengajaran Al-Qur'an, karena telah mengikuti serangkaian kegiatan pembinaan untuk menjadi pengajar Al-Qur'an. Sehingga tenaga pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin memiliki kualitas yang terjamin, yang mampu mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai ketentuan visi yang dirancang oleh koordinator Al-Qur'an agar peserta didik lancar dan bagus dalam membaca Al-Qur'an.³

Hal ini dibuktikan oleh testimoni dari beberapa peserta didik, seperti Lu'lu Zazkia Azizah yang mengungkapkan:

Tenaga Pendidik Al-Qur'an SMA Islam Terpadu Ukhuwah) sangat baik sekali, kita benar benar diajarkan dengan baik sekali, lalu guru gurunya selalu sabar, dan pembelajarannya juga serius tetapi masih diselingi bercanda, sehingga tidak membuat murid tertekan, pada intinya guru di sini sangat baik dan selalu memotivasi anak muridnya untuk terus belajar Al-Qur'an dengan cara belajar yang nyaman dan mudah dipahami.⁴

³Hasil Wawancara Muhammad Jum'ani Rasyid, S.Pd.I (Koordinator Al-Qur'an SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 2 Maret 2024.

⁴Hasil Wawancara Lu'lu Zazkia Azizah (Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 20 Mei 2024.

Dan Syifa Octaviane Hermawan berpendapat:

Tenaga Pendidik Al-Qur'an SMA Islam Terpadu Ukhuwah) sudah sangat baik, karena kami merasa diayomi dan dibimbing dengan sabar. Kami juga cepat memahami pembelajaran Al-Qur'an karena pembelajarannya dibawa santai, jadi cepat masuk apa yang disampaikan.⁵

c. Waktu yang Banyak

Dalam mempelajari Al-Qur'an, waktu menjadi hal yang paling mendasar dalam belajar Al-Qur'an, karena waktu menjadi pengaruh terhadap kualitas bacaan atau pengetahuan seseorang terhadap Al-Qur'an, semakin banyak waktu yang digunakan untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, semakin berkualitas pengetahuan kita terhadap Al-Qur'an, begitu pula sebaliknya, semakin sedikit kita membaca dan mempelajari Al-Qur'an, semakin jauh juga kualitas pengetahuan kita terhadap Al-Qur'an.

Dalam hal ini, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin menyediakan waktu yang terstruktur dalam mempelajari Al-Qur'an, yaitu terdapat 3 kali pertemuan dalam seminggu. Di sisi lain, selain waktu yang terstruktur yang disediakan, yaitu ketika sebelum memulai pembelajaran dalam kelas, wali kelas menganjurkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, baik untuk *murâja'ah* hafalan maupun memperlancar bacaan. Selain itu, ketika menunggu waktu shalat zuhur dan ashar, peserta didik yang berada di masjid dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an, baik untuk *murâja'ah* hafalan maupun memperlancar bacaan demi mengisi kekosongan waktu diluar pembelajaran sekolah. Dengan banyaknya waktu

⁵Hasil Wawancara Syifa Octaviane Hermawan (Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 20 Mei 2024.

yang disediakan untuk pembelajaran Al-Qur'an, maka kesempatan waktu untuk peserta didik melakukan pembelajaran Al-Qur'an diluar sekolah kecil.⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pengakuan dari berbagai peserta didik yang di wawancara, salah satunya yaitu Marisa Cyntia Bella yang berkata, “pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sangat cukup mendukung karena jadwal belajar Al-Qur'an di sekolah dalam seminggu ada 3 kali pertemuan”.⁷ Selain itu ada beberapa peserta didik yang menambah waktu belajar Al-Qur'an diluar jam pelajaran Al-Qur'an di sekolah, seperti Hikmah Ramadhani yang berkata:

*Saya mengikuti program tahfidz di luar sekolah, lebih tepatnya di Pesantren Tahfidz Daarul Huffadz, akan tetapi, karena terhalang jarak, maka saya hanya bisa mengikuti program tersebut secara online di malam hari, kecuali saat libur sekolah, maka saya ikut program offline nya di Jember. Selain itu, saya juga rutin satu kali perbulan menghadiri kegiatan penguatan tahsin di TPQ Al-Ikhlas, tentu hal ini semua turut mendukung pembelajaran Al-Qur'an saya.*⁸

d. Metode yang Sesuai

Pada sebuah pembelajaran, sangat diperlukan yang namanya cara atau metode yang digunakan ketika belajar. Metode memiliki pengaruh besar dalam sebuah pembelajaran, khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an. Semakin mudah metode itu digunakan, semakin mudah juga ilmu yang dipelajari dapat dipahami dan dimengerti. Seperti halnya pembelajaran Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, koordinator Al-Qur'an menerapkan metode Ummi sebagai

⁶Hasil Wawancara Muhammad Jum'ani Rasyid, S.Pd.I (Koordinator Al-Qur'an SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 2 Maret 2024.

⁷Hasil Wawancara Marisa Cyntia Bella (Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 20 Mei 2024.

⁸Hasil Wawancara Hikmah Ramadhani (Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 20 Mei 2024.

metode dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.⁹ Metode Ummi yang digunakan sangat cocok untuk peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, karena pembelajaran Al-Qur'an lebih terstruktur. Salah satu contohnya ketika mempelajari hukum-hukum tajwid, peserta didik di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin menggunakan buku tajwid khusus dari Ummi. Dalam buku tersebut para peserta didik dapat mempelajari ilmu tajwid sesuai dengan susunan bab-nya, dilengkapi dengan contoh-nya, dan memiliki ciri khas nada ketika menghafal hukum-hukum tajwid, dari sini para peserta didik lebih mudah mengenal, menghafal, dan mengimplementasikan hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.¹⁰

Hal ini didukung oleh beberapa pernyataan peserta didik, yaitu Rafi Adzandi Rahadian yang menyatakan:

*Metode (Ummi) pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan menurut saya sangatlah bagus dan efektif karena penanaman serta apersepsinya yang membuat saya selalu mengingat materi yang dipelajari pada pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.*¹¹

Dan Nadya Ulfa juga menyatakan:

*Metode Ummi yang digunakan menurut saya menarik, karena dengan metode Ummi ini saya diajarkan mengaji dengan bertahap dan sudah sangat sesuai dengan pembelajaran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah.*¹²

⁹Hasil Wawancara Muhammad Jum'ani Rasyid, S.Pd.I (Koordinator Al-Qur'an SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 2 Maret 2024.

¹⁰Hasil Observasi Peneliti (Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 2024.

¹¹Hasil Wawancara Rafi Adzandi Rahadian (Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 25 Mei 2024.

¹²Hasil Wawancara Nadya Ulfa (Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 20 Mei 2024.

e. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana merupakan bagian penunjang dalam sebuah instansi, di mana sarana dan prasarana sebagai pelengkap dalam proses kegiatan, terkhusus dalam kegiatan pengajaran Al-Qur'an, sarana dan prasarana bagian terpenting dalam memperagakan metode mengajar dan menunjang kelancarannya pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang disediakan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat memadai, mulai dari ruang kelasnya yang nyaman untuk membaca serta menghafal Al-Qur'an dengan tenang, kemudian dari perlengkapan dalam pembelajaran juga sangat memadai sehingga peserta didik mudah memahami pembelajaran, baik dari peraga sampai buku materi yang disediakan dengan lengkap.¹³ Hal ini dibenarkan oleh salah satu peserta didik, yaitu Muhammad Abrar Sinurat yang berpendapat, *“Dengan tersedianya ghorib, tajwid, dan alat peraga, saya rasa (sarana prasarana) sudah memadai dan fasilitas juga mendukung buat belajar Al-Qur'an”*.¹⁴

f. Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan dalam sebuah pembelajaran menjadi hal yang strategis, karena penempatan yang tepat akan membawa pengaruh yang baik. Dalam hal ini, lingkungan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an sangat nyaman, mulai dari kondisi kelasnya yang tidak terlalu padat, kondusif, dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak terlalu

¹³Hasil Wawancara Muhammad Jum'ani Rasyid, S.Pd.I (Koordintor Al-Qur'an SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 20 Mei 2024.

¹⁴Hasil Wawancara Muhammad Abrar Sinurat (Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 25 Mei 2024.

tegang sehingga peserta didik lebih mudah menerima pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu peserta didik, yaitu Khansa Rajwa yang berkata:

Suasananya menyesuaikan kondisi, jika serius maka pembelajaran dijalankan dengan serius dan jika sedang waktunya istirahat maka pembelajaran Al-Qur'an diselingi bercanda ringan. Suasana seperti itulah yang menurut saya bisa dikatakan sebagai suasana kondusif, yaitu ada waktu untuk serius (belajar & menghafal) dan ada waktu juga untuk bercanda (istirahat sebentar) sehingga pembelajaran Al-Qur'an dapat dijalankan dengan ringan tanpa beban, tetapi serius sehingga siswanya tetap bisa mencapai target masing-masing.¹⁵

2. Faktor Penghambat

a. Kejenuhan

Kejenuhan dalam membaca Al-Qur'an adalah hal yang sering ditemui, kejenuhan sering muncul ketika terlalu melakukan hal yang satu, tanpa menyeimbangkan dengan hal yang lain, sehingga kejenuhan itu bisa menghambat kegiatan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Di sisi lain, kejenuhan itu muncul ketika kurangnya konsentrasi dan tergiur dengan aktivitas-aktivitas yang lain saat pembelajaran berlangsung, sehingga menjadi sebuah penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun dari hasil wawancara terhadap peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah didapatkan bahwa kejenuhan peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah padatnya jam belajar di sekolah, sehingga peserta didik merasa lelah dan mengantuk ketika pembelajaran, sebagaimana yang disebutkan oleh Lu'lu Zazkia Azizah yang memaparkan:

¹⁵Hasil Wawancara Khansa Rajwa (Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 20 Mei 2024.

Kalau lelah itu pasti ada, karena memang sekolahnya sampai sore dan ditambah lagi mengikuti ekskul tahfidz sore. Jadi saya sudah merasa lelah belajar ditambah kewajiban untuk menghafal sehingga terkadang merasa malas dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.¹⁶

Adapun faktor kedua yang menyebabkan kejenuhan adalah suasana tempat pembelajaran Al-Qur'an tidak cocok dengan beberapa peserta didik, seperti Muhammad Abrar Sinurat yang berpendapat:

...kalau jenuh atau bosan pasti ada tapi jarang, misal ketika setelah jam pelajaran PJOK pasti merasa lelah apalagi ketika dapat tempat yang panas, disitu kadang jenuhnya.¹⁷

Dan Nadya Ulfa yang menyatakan:

Menurut saya kendala dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an secara umum tidak ada, akan tetapi kadang sering merasa jenuh, tidak terlalu fokus, dan kadang susah menghafal dan muroja'ah. Kurang fokus di sini dikarenakan ketika mengaji terkadang dilaksanakan di kelas dan terkadang di masjid. Kalau di masjid pembelajaran Al-Qur'an digabung dengan 2 sampai 3 kelompok yang lain sehingga suasana menjadi sedikit tidak kondusif dan panas.¹⁸

b. Ketidakhadiran

Ketidakhadiran merupakan sebuah penghambat yang selalu terjadi saat pembelajaran di sekolah pada umumnya, baik terhadap peserta didik maupun tenaga pendidik. Khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, ketidakhadiran peserta didik merupakan penghambat atau kendala dalam mengejar target capaian yang telah ditentukan oleh setiap tenaga pendidik, sehingga dengan capaian peserta

¹⁶Hasil Wawancara Lu'lu Zazkia Azizah (Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 20 Mei 2024.

¹⁷Hasil Wawancara Muhammad Abrar Sinurat (Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 25 Mei 2024.

¹⁸Hasil Wawancara Nadya Ulfa (Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 20 Mei 2024.

didik yang tidak sesuai target, maka menjadi sebuah kendala bagi setiap tenaga pendidik untuk menyamaratakan capaiannya dengan target peserta didik yang lain.¹⁹

¹⁹Hasil Wawancara Muhammad Jum'ani Rasyid, S.Pd.I (Koordintor Al-Qur'an SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 20 Mei 2024.